



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu jenis ternak yang menghasilkan susu melebihi dari kebutuhan anaknya. Susu memiliki nilai ekonomis tinggi dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, guna untuk mencukupi kebutuhan manusia, terutama sebagai bahan pangan berupa susu, disamping ikutan lain seperti daging, kulit, tulang, dan pupuk kandang. Susu adalah salah satu hasil komoditi peternakan yang menjadi sumber gizi atau zat protein hewani.

Pemeliharaan sapi perah pada umumnya bertujuan untuk memperoleh susu dan anak sapi (pedet). Dalam usaha peternakan sapi perah, pemeliharaan pedet memerlukan perhatian dan ketelitian yang tinggi dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga bisa menimbulkan angka kematian (mortalitas) yang tinggi. Kesalahan dalam pemeliharaan pedet bisa menyebabkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal. Penanganan pedet mulai dari lahir sangat diperlukan agar nantinya bisa mendapatkan sapi yang mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi.

Pedet adalah anak sapi yang berusia 0-6 bulan dan membutuhkan perawatan khusus dibanding pemeliharaan sapi dewasa. Manajemen pemeliharaan pedet merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan untuk menghasilkan pedet untuk bibit yang berkualitas. Bibit sapi perah yang berkualitas harus melalui berbagai tahapan agar menghasilkan bibit sapi perah yang berkualitas. Pemeliharaan pedet yang dilakukan seperti pemberian pakan dan minum serta kesehatan menjadi faktor utama yang dapat dilakukan demi mendapatkan pedet sapi perah yang berkualitas.

Program pembesaran pedet yang baik akan menjadi patokan untuk pengganti induk (*replacement stock*) guna menghasilkan produksi susu yang berkualitas. Pemeliharaan pedet memerlukan perhatian dan ketelitian yang tinggi dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa, karena apabila pemeliharaan pedet yang masih kurang dan kurang cermat, dapat menimbulkan angka kematian yang tinggi. Kesalahan dalam pemeliharaan pedet bisa mengakibatkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal (Siregar 2003). Kesalahan tersebut seperti telat memberikan pakan dan air minum, pemberian susu yang tidak berkualitas dan kurangnya penanganan kesehatan. Jika pertumbuhan pedet terhambat dan tidak sempurna, maka manajemen pemeliharaan yang dilakukan dianggap tidak efisien dan tidak bisa dijadikan *replacement stock*.

CV Capita Farm Salatiga merupakan salah satu peternakan yang bergerak dibidang persusuan dan menjadi salah satu pemasok susu. CV Capita Farm Salatiga memelihara pedet, sapi dara, sapi laktasi, dan kering kandang dengan sistem *freestall* atau bebas. Oleh karena itu, mempelajari pedet pada sistem *freestall* sangat penting untuk menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman baru.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dibidang sapi perah, menambah wawasan mengenai manajemen pemeliharaan sapi perah, menerapkan ilmu yang didapat, dan meningkatkan ilmu yang sudah didapat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga dapat meningkatkan tanggung jawab dengan amanah dan kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

2 METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 3 bulan, pada tanggal 13 Januari sampai 3 April 2020. Kegiatan PKL dilaksanakan di CV Capita *Farm* Salatiga, Jawa Tengah.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah kerja langsung ke lapangan dengan cara kerja berkandang langsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mencatat, mengumpulkan data dan menyusun Tugas Akhir (TA). Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat atau diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung dan berdiskusi dengan pengawas lapangan dan petugas kandang lainnya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pencatatan (*recording*) di CV Capita *Farm* Salatiga. Data sekunder meliputi populasi, keadaan umum, dan penyakit yang sering terjadi. Data yang didapatkan dari perusahaan meliputi letak dan lokasi, sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan sistem usaha.

3 KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Lokasi dan Tata Letak

CV Capita *Farm* berada di daerah Dusun Sumogawe Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Sumogawe adalah ± 840 Ha dengan lahan yang digunakan untuk kandang sapi perah 8 920 m² dan lahan yang digunakan untuk kantor sebesar 300 m². Desa Sumogawe memiliki batas wilayah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Desa Polobugo, disisi sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batur, disisi sebelah timur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.